

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Asuhan Keperawatan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan pada An.S dan An.Y yang pecandu atau memiliki perilaku merokok dengan Pemberian Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) di Desa Kerambitan, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan Tahun 2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian mengungkapkan bahwa dari 2 responden mengeluh ingin mengurangi merokok. Pada pasien kelolaan I perokok berat, merokok hingga 25 batang perharinya. Pada kasus kelolaan II perokok berat, merokok hingga 20 batang perharinya. Pada pasien kelolaan I dan II data objektif yang dikumpulkan menunjukkan mengekspresikan keinginan untuk mengelola masalah kesehatan dan pencegahannya, perokok berat, mengekspresikan tidak adanya hambatan yang berarti dalam mengintegrasikan program yang ditetapkan untuk mengatasi masalah kesehatan, tidak ditemukan adanya gejala masalah kesehatan atau penyakit yang tidak terduga.
2. Dari hasil data yang diperoleh pada kasus kelolaan tersebut didapatkan diagnosa utama yaitu Kesiapan peningkatan manajemen kesehatan berhubungan dengan pasien I dan II mengekspresikan keinginan untuk mengelola masalah kesehatan dan pencegahannya di tandai dengan mengekspresikan tidak adanya hambatan yang berarti dalam mengintegrasikan program yang ditetapkan untuk mengatasi masalah kesehatan, tidak ditemukan adanya gejala masalah kesehatan atau penyakit yang tidak terduga.
3. Intervensi yang dapat dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami pada

pasien dengan masalah keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan yaitu sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi keperawatan yang digunakan pada kasus ini terdiri dari intervensi utama dengan label manajemen perilaku serta intervensi inovasi pemberian Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) dengan tindakan observasi, terapeutik, edukasi.

4. Implementasi yang sudah diberikan kepada pasien dengan masalah keperawatan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan sesuai dengan intervensi utama (manajemen perilaku) yang sudah direncanakan yaitu identifikasi mengendalikan perilaku, diskusikan tanggung jawab terhadap perilaku, jadwalkan kegiatan terstruktur (Pemberian Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT)), ciptakan dan pertahankan lingkungan dan kegiatan perawatan konsisten setiap dinas (Melakukan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT)) , tingkatkan aktivitas fisik sesuai kemampuan (Pemberian Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT)), lakukan kegiatan pengalihan terhadap sumber agitasi, cegah perilaku pasif dan agresif, beri penguatan positif terhadap keberhasilan mengendalikan perilaku, lakukan pengeangan fisik sesuai indikasi. Hasil evaluasi dari intervensi Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) pasien kelolaan, pada pasien kelolaan I didapatkan manajemen kesehatan meningkat dibuktikan dengan data subjektif pasien mengatakan bahwa sebelum di berikan terapi pasien merokok 20 sampai 25 batang perharinya dan setelah di berikan terapi menjadi 5 sampai 15 batang perharinya. Data objektif di dapatkan melakukan tindakan untuk mengurangi faktor meningkat, menerapkan program perawatan meningkat, aktivitas hidup sehari-hari efektif memenuhi tujuan kesehatan meningkat, verbalisasi kesulitan dalam menjalani program perawatan/pengobatan menurun, TD : 110/80 mmHg, N : 85x/menit, S : 36.0 C, RR :

18x/menit, GCS : E4V5M6 (Composmentis). Nilai rata-rata didapatkan *pre-test* 25 (perokok berat) dan *post-test* 15 (perokok sedang). Assesment Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Teratasi. Planing pertahankan intervensi manajemen prilaku dan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT). Pada kasus kelolaan II didapatkan tingkat manajemen kesehatan meningkat dibuktikan dengan data subjektif pasien mengatakan telah bisa mengurangi merokok. Pasien mengatakan bahwa sebelum di berikan terapi pasien merokok 15 sampai 20 batang perharinya dan setelah di berikan terapi menjadi 5 sampai 10 batang perharinya. Data objektif di dapatkan melakukan tindakan untuk mengurangi faktor meningkat, menerapkan program perawatan meningkat, aktivitas hidup sehari-hariefektif memenuhi tujuan kesehatan meningkat, verbalisasi kesulitan dalam menjalani program perawatan/pengobatan menurun, TD : 115/80 mmHg, N : 90x/menit, S : 36.0C, RR : 18x/menit, GCS : E4V5M6 (Composmentis), nilai rata-rata didapatkan *pre-test* 20 (perokok berat) dan *post-test* 10 (perokok sedang) Assesment Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Teratasi. Planing pertahankan intervensi manajemen prilaku dan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT).

5. Analisa implementasi inovasi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) menunjukkan bahwa dengan pemberian terapi non farmakologi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) dapat salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien yang merokok dapat diatasi.

B. Saran

Penulisan karya ilmiah akhir ners pemberian asuhan keperawatan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Dengan Terapi *Spiritual Emotional Freedom*

Technique (SEFT) Pada Remaja yang Merokok diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada :

1. Bagi perawat

Penulis berharap hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan pertimbangan bagi petugas kesehatan khususnya perawat puskesmas dalam memberikan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) sebagai salah satu pegangan terapi alternatif dan pendamping dari terapi farmakologis dalam meningkatkan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien yang memiliki perilaku merokok.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat lebih dikembangkan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) sebagai intervensi nonfarmakologis dalam memberikan asuhan keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien yang memiliki perilaku merokok sesuai dengan hasil penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terbaru.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat dalam memanfaatkan Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) sebagai salah satu pegangan upaya non farmakologis dalam mengatasi serta meningkatkan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada orang yang memiliki perilaku merokok.